

PETANI SAWIT DALAM UNGKAPAN SENI LUKIS REALIS

LAPORAN KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

MUKHLIS

46593/2004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA AKHIR

Judul : **Petani Sawit Dalam Ungkapan Seni Lukis Realis**

Nama : **MUKHLIS**

Nim / Bp : **46593 / 2004**

Program Studi : **Pendidikan Seni Rupa**

Jurusan : **Seni Rupa**

Fakultas : **Fakultas Bahasa dan Seni**

Padang, 28 juli 2011

Disetujui untuk ujian

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ady Rosa, M.Sn
NIP. 19520723.198103.1.006

Dr. Ramalis Hakim. M.Pd
NIP. 19550712.198503.1.002

Mengetahui
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP

Dr. Ramalis Hakim.M.Pd
NIP.19550712.198503.1.002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Petani Sawit Dalam Ungkapan Seni Lukis Realis
Nama : MUKHLIS
Nim/BP : 46593/2004
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

Tim Penguji :

Nama / NIP

Tanda Tangan

1. Ketua	: Drs. Ajusril S NIP.19501018.197603.1.001	: 1.
2. Sekretaris	: Drs. Jamilus M.Pd NIP.19511114.197903.1.001	: 2.
3. Anggota	: Drs. Wisdiarman M.Pd NIP.19550531.197903.1.003	: 3.

ABSTRAK

MUKHLIS. 2011: “Petani Sawit Dalam Ungkapan Seni Lukis Realis”

Hasil pengamatan penulis melakukan observasi di daerah kecamatan Kinali, kabupaten Pasaman Barat, umumnya masyarakatnya bekerja sebagai petani sawit, karena kondisi lahan yang cocok, iklim yang mendukung, tanah yang secara ekonomis akan menguntungkan bila ditanam dilahan dengan ketinggian maksimum 400 m diatas permukaan laut. Tanaman kelapa sawit yang baik ditanam pada lahan dengan topografi tertentu, yaitu pada kemiringan $0^{\circ} - 12^{\circ}$ (0 – 21%). Tanaman kelapa sawit adalah tanaman hutan yang dibudidayakan. Tanaman ini memerlukan persyaratan tertentu untuk dapat tumbuh dan berproduksi optimal, antara lain tinggi tempat dari permukaan laut, keadaan tanah, topografi, dan iklim.

Sebelum dilakukan pembuatan karya ini. Terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan lapangan guna melihat lebih jauh lagi tentang aktivitas petani sawit dalam kerjanya, ini semua dilakukan untuk diangkat sebagai laporan karya akhir yang berjudul “Petani Dalam Ungkapan Seni Lukis Realis”.

Melalui hasil pengamatan, penulis lapangan untuk proses pembuatan karya lukis dengan memilih beberapa objek yang dituangkan ke atas kanvas seperti: membersihkan piringan sawit, memupuk batangan sawit, mendodos sawit, membuang pelepah sawit, mengumpulkan buah sawit, memasukan sawit kedalam

keranjang, istirahat, membawa sawit keterminal, mengeluarkan sawit keterminal dan menimbang sawit.

Karya ini dibuat berdasarkan goresan dan kemampuan penulis dalam membuat karya – karya ini, walaupun penulis sempat mengalami keraguan, kesulitan, kebimbangan dalam proses penggarapan karya. Tetapi sampai akhirnya dengan usaha dan tekad yang kuat penulis akhirnya menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir ini yang berjudul “ **Petani Sawit Dalam Ungkapan Seni Lukis Realis**” salawat beserta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari jalan yang terang benderang serta ilmu – ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Laporan karya akhir ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), SI di jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam laporan ini, karya yang penulis toreskan melalui kanvas membahas tentang beberapa pokok pikiran dan latar belakang berdasarkan kehidupan petani sawit di kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis juga menyampaikan beberapa proses karya, yang dilengkapi dengan hasil karya (foto karya) yang disertai pembahasan karya tersebut. penyelesaian karya ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Bapak Dr. Ramalis Hakim,M.Pd, dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Syafril R.,M. Sn.
2. Bapak Dr. Yahya, M.Pd, selaku penasehat akademis.
3. Pembimbing I, Bapak Drs. Ady Rosa,M.Sn, yang telah memberi masukan dan bimbingan selama kuliah dan penulisan terhadap laporan karya akhir dan ini sangat berarti bagi penulis. Pembimbing II, Bapak Dr. Ramalis Hakim.M.Pd, dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing II dalam menyelesaikan karya akhir ini.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Seni Rupa, dengan ketulusan mereka memberikan motivasi kepada penulis selama berada di Jurusan Seni Rupa
5. Ayahanda Basrib dan Ibunda Suhelmi beserta keluarga tercinta yang telah memberikan baik moril maupun materil beserta do`a kepada ananda.
6. Adik – adik tersayang beserta sanak famili, dan semua keluarga yang berada di kecamatan Kinali kabupaten Pasaman Barat.
7. Semua teman – teman dan rekan – rekan yang seperjuangan khususnya Seni Rupa.

Penulisan menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna baik tingkah laku perbuatan dan segalanya, begitu juga laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca laporan ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan ini bermamfaat, amin

Padang , 28 Juli 2011

MUKHLIS
46593

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Mamfaat.....	8

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan	
1. Pengertian Seni.....	10
2. Pengertian Seni Lukis.....	12
B. Landasan Penciptaan	

1. Unsur – unsur Seni Rupa.....	14
2. Prinsip – prinsip Seni Rupa.....	19
3. Seni Lukis Realisme.....	20
C. Tema / Ide / Judul.....	22
D. Konsep Perwujudan.....	24

x

BAB III PROSES BERKARYA

A. Perwujudan Ide – ide Seni.....	25
1. Rancangan	
Ide.....	27
2. Alat	dan
Bahan.....	28
3. Langkah – langkah	Pembuatan
Karya.....	30
4. Kerangka	
Berkarya.....	32
B. Jadwal Pelaksanaan	33

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya.....	34
B. Pembahasan Karya.....	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR RUJUKAN.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada hakekatnya manusia tidak bisa lepas dari seni. Di dalam diri setiap manusia sejak lahir telah dianugrahi oleh Allah SWT perasaan estetis. Sebagai salah satu bukti bahwa setiap manusia suka akan keindahan, seperti keindahan buatan manusia, keindahan alam semesta dan seisinya. Berbagai bentuk karya seni telah mewarnai kebutuhan hidup manusia, baik seni suara, gerak, sastra maupun seni rupa yang telah berbaaur dalam aktivitas kehidupan keseharian manusia dari dahulu hingga sekarang.

Seni lukis merupakan bagian dari karya seni rupa yang terus berkembang baik dari hasil atau cara penyusunan konsep dalam bentuk baru seperti ide, teknik maupun medianya dikarenakan lukisan masih tetap dibutuhkan sebagai salah satu wadah pengungkap dengan menyatakan pikiran dan inspirasi yang mempunyai rasa keyakinan dan kecintaan terhadap berbagai fenomena, pesona dan problematika dan kehidupan seperti yang diungkapkan oleh Arsana (1983 : 25) yakni:

“Seni lukis adalah suatu hasil dari cara penyusunan kembali konsep dan energi dalam bentuk baru, yang susunannya menyenangkan, ditempatkan pada bidang dua dimensi dengan menyatakan pikiran dan inspirasi secara seksama sewaktu membuatnya nilai estetis”.

Sedangkan menurut Raharjo (1986 : 46)

“Seni lukis adalah karya yang merupakan penerjemahan seniman atau penghayatan, pengalaman dan gagasan pelukis yang pada umumnya dihadirkan dalam bidang dua dimensional dan hasilnya merupakan sebuah gambar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seni lukis merupakan hasil dari pengungkapan sesuatu yang dirasakan dan dialami oleh seorang perupa kebidang seni dua dimensi.

Lukisan yang dibuat seorang perupa pada bidang seni dua dimensi memiliki khas atau corak tertentu seperti realis, naturalis, impresionis kubis, sosialis dekoratif, abstrak. Dari semua gaya pada dasarnya sangat erat kaitannya dengan cita rasa dalam menciptakan karya lukis. Penulis menciptakan karya yang bernuansa realis yang berarti “sungguh – sungguh, nyata, benar” karena realis itu berpandangan bahwa obyek yang ditangkap oleh panca indra dan konsepnya benar – benar nyata adanya.

Banyaknya objek alam sebagai inspirasi yang bisa ditampilkan dalam lukisan seperti tumbuh – tumbuhan, binatang, manusia, benda – benda. Lebih jauh satu kehidupan di alam yang penulis rasakan sangat menarik untuk dituangkan menjadi karya lukisan adalah kehidupan petani sawit khususnya di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Kinali.

Kehidupan manusia tidak lepas dari alam, sebab manusia hidup dan bermukim serta mencari nafkah. Alam mempunyai banyak potensi yang dimanfaatkan, salah satunya diantaranya adalah dalam bidang pertanian. Dalam

bidang ini manusia dapat melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan potensi tersebut. Kehidupan di Indonesia terdiri dari bermacam – macam suku bangsa dengan kebudayaan yang beragam, setiap daerah memiliki cara hidup yang berbeda dalam menjalankan kehidupan yang berbeda dalam menjalankan kehidupan masyarakat, sehingga mereka memiliki mata pencarian yang berbeda – beda. Hal ini merupakan suatu kekayaan budaya yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Begitu juga halnya dengan Minangkabau, khususnya di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Indonesia merupakan negara agraris. Di mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dalam artian luas. Salah satu sektor pertanian yang banyak menyumbangkan devisa negara untuk tujuan ekspor adalah komunitas sawit. Selain penyumbang devisa keberadaan sawit juga mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat hal ini dikarenakan dalam pengelolaan komunitas sawit mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sumatera Barat termasuk salah satu propinsi di Indonesia yang mengelola komunitas sawit. Diantara kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang memproduksi sawit yaitu kabupaten Pasaman Barat adalah salah satunya. Untuk kabupaten Pasaman Barat komoditi sawit merupakan komoditi unggulan (sawit sebagai icon Pasaman Barat). Dari data dinas Perkebunan Pasaman Barat tahun 2009 tercatat bahwa komoditi sawit dibudidayakan atau dikelola oleh perusahaan swasta (ada 13 PT sawit). Selain itu ada juga kelompok masyarakat petani sawit

yang tergabung membentuk petani plasma (KUD) serta perkebunan rakyat sebagai petani sawit mandiri.

“Penghasil utama komoditas bahan baku minyak goreng itu adalah kecamatan - kecamatan yang kini bergabung dengan Pasaman Barat. Sebut saja salah satunya kecamatan Kinali. Luas areal perkebunan kelapa sawit seluruhnya kurang lebih 102.000 hektar, sekitar 77.000 hektar termasuk perkebunan inti dan plasma, sementara sisanya adalah perkebunan rakyat. Dari 102.000 hektar kebun sawit di Pasaman Barat, 62 persennya berada di Kecamatan Pasaman, selebihnya ada di seluruh kecamatan dengan beberapa di antaranya yang cukup luas berada di Kecamatan Kinali khususnya. Produksi kelapa sawit yang bisa dipanen hingga sebulan dua kali itu diolah menjadi minyak sawit mentah (crude palm oil atau CPO) oleh pabrik pengolahan kelapa sawit. Di Kabupaten Pasaman Barat terdapat 13 pabrik kelapa sawit, namun hanya lima di antaranya yang aktif dengan kapasitas produksi masing-masing pabrik 40 hingga 80 ton CPO per jam. Produksi tandan buah segar kelapa sawit tahun 2002 sebanyak 854.000 ton lebih. Setelah diolah setengah jadi menjadi CPO, hasilnya dibawa ke Padang untuk diolah menjadi minyak goreng, sebagian dari itu juga diekspor ke Malaysia”.

<http://mapasbar.wordpress.com/2008/07/25/kabupatenpasaman-Barat/>

(diakses 16 Mei 2011)

Adanya pengembangan di sektor perkebunan sawit secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi laju kehidupan masyarakat Kabupaten Pasaman Barat atau Kecamatan Kinali secara khusus dimana meningkatkan perekonomian, mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan daerah secara umum. Untuk kecamatan Kinali masyarakat yang bergerak disektor perkebunan sawit terbagi atas pemilik kebun, pengelola, sebagai karyawan di perusahaan swasta atau di pabrik – pabrik pengelolaan. Selain itu ada juga yang

bergerak pada pemasaran (agen sawit). Penduduk Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Kinali pada khususnya penulis sedikit mengungkap tentang budidaya sawit sebagai sumber mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidup. Fenomena kehidupan petani sawit dalam kegiatan harian menunjukkan ketabahan dan ketegaran sebagai petani. Karena budidaya sawit bukanlah pekerjaan yang mudah, dengan biaya yang tidak murah, dibutuhkan tekat dan mental menanggung resiko. Sawit merupakan tanaman tahunan, yang butuh waktu 4 – 5 tahun untuk bisa berproduksi masalah yang paling berat yang harus ditanggung petani sawit adalah terkait stabilitas harga sawit. Harga sawit yang rendah merupakan pukulan terberat bagi petani. Secara umum dapat diungkapkan rendahnya harga sawit berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi dan politik di Kabupaten Pasaman Barat. Sebaliknya harga sawit yang optimal akan menciptakan kesejahteraan dan ketentraman bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Pasaman Barat secara umum.

Dengan alasan tersebut, penulis mengambil keputusan akhir bahwa karya lukisan dijadikan sebagai akhir. Judul karya tersebut adalah **“Petani Sawit dalam Ungkapan Seni Lukis Realis”**, judul tersebut sekaligus judul dalam tulisan ilmiah ini. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aktivitas petani dalam kegiatan budidaya sawit, dan aliran realis sebagai titik – titik penciptaan dengan mempergunakan obyek yang terdapat pada alam dan benda, melalui indrawi penglihatan sebagai pengamatnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, maka rumusan ide penciptaan adalah:

1. Bertani adalah suatu aktivitas dalam proses penggarapan lahan pertanian oleh seseorang untuk tanaman budidaya, mulai dari penanaman sampai pemeliharaan dan pemungutan hasil. Sedangkan, penggunaan seni rupa, khususnya seni lukis belum banyak dipergunakan untuk mempublikasikan tentang aktivitas – aktivitas yang dilakukan petani dalam kehidupan dan bercocok tanam.
2. Seni lukis yang mengandung ide – ide yang disampaikan dalam aktivitas petani sawit khususnya kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Orisinalitas

Suatu karya seni sering dinilai indah atau tidak indah, bermutu, atau tidak bermutu. Bahkan sebuah karya seni bisa saja mendapatkan berbagai macam penilaian dari beberapa orang. Mengapa demikian ? indah atau tidak indah karya seni adalah suatu penilaian estetis yang diberikan seseorang. Untuk dapat memberikan penilaian semacam itu, seseorang harus kaya dengan pengalaman estetika. Pengalaman itulah yang akan memandu seseorang menembus segala gejala dan simbol yang terkandung dalam suatu karya seni, sebelum akhirnya mampu memberi penilaian.

Selain itu unsur – unsur seni rupa, tidak kalah pentingnya adalah bagaimana dan dimana suatu objek lukis terlihat menarik. Untuk itu seseorang

perlu mengetahui prinsip – prinsip tentang karya lukis yakni meliputi komposisi, proporsi, dan Irama. Berpedoman juga kepada prinsip – prinsip seni rupa.

Aspek – aspek yang dibuat berbeda atau orisinal adalah dimana dalam pembuatan karya ini Penulis akan menghadirkan bentuk – bentuk, konsep, cara ungkap dan media dengan lebih menekankan pada penggunaan warna.

Dalam pembuatan karya, goresan kasar secara spontan yang menjadi ciri khas dalam karya nantinya. penulis akan menggunakan pewarnaan yang dominan menggunakan warna terang gelap sesuai dengan obyek yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai contoh lukisan Basuki Abdullah yang berjudul “Kakak dan Adik”, 1978 ini merupakan salah satu karyanya yang menunjukkan kekuatan dalam penguasaan teknik realis. Dengan pencahayaan dari samping, figur kakak dan adik dalam gendongan, terasa mengandung ritme drama kehidupan. Suasana ekspresi wajah mereka yang jernih tetapi matanya menatap kosong. Apalagi pakaian mereka yang bersahaja dan berwarna gelap, sosok kaka beradik ini dalam selubung keharuan. Namun pada halnya karya Basuki Abdullah seorang tokoh pelukis terkenal indonesia ini dalam penggunaan proporsi dan anatominya kurang jelas dan tidak begitu jelas sehingga tidak menyerupai dengan objek yang sebenarnya. Disamping itu karya yang akan penulis nantinya proporsi dan antomi yang seimbang sesuai dengan objek yang sebenarnya membuat karya lebih jeli dipandang mata.



Judul : kakak dan Adik
Ukuran : 65 × 79 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kanvas
Tahun : 1978

Acuan dari beberapa seniman dunia baik itu dari teknik, warna, bentuk dan gagasan hanyalah sebagai pembanding dan penulis lebih fokus kepada usaha dan corak pada karya penulis sendiri. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengangkat karya akhir ini dengan tema “Petani Sawit dalam Ungkapan Seni Lukis Realis”.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan tujuan berkarya adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang.
- b. Untuk mengembangkan skill dan kemampuan berkarya khususnya dalam seni lukis.
- c. Untuk memenuhi kepuasan dan keinginan penulis dalam mengungkapkan inspirasi dalam lukisan.

2. Manfaat

Adapun manfaat pembuatan karya seni lukis ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan wawasan dan apresiasi seni bagi masyarakat terhadap lukisan.
- b. Ajang untuk mengembangkan dan mempopulerkan karya seni lukisan.
- c. Memperkenalkan petani sawit di daerah kecamatan Kinali kepada masyarakat luas melalui lukisan realis.
- d. Menunjukkan kepada masyarakat umum tentang kegiatan budidaya sawit.
- e. Menunjukkan bahwa sawit memiliki pengaruh yang sangat kompleks bagi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, politik dan budaya di Pasaman Barat.